

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian diperlukan adanya suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk mendapatkan dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) yang dikenal dengan classroom action research. penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya Kemendikbud (2015, hlm. 1).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Iskandar (2015, hlm. 6) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Pada intinya dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pelaksanaan tindakan kelas ini pelaksanaannya bertahap yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pembelajaran, sehingga diharapkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini selesai dalam waktu kurang lebih 2 minggu.

Terkait dengan penelitian PTK ini, ada beberapa rumusan definisi PTK yang perlu dipahami sebelum PTK dilaksanakan. Dadang Iskandar (2015, hlm.1-6) dalam bukunya menyatakan pendapat menurut para ahli sebagai berikut:

1. Dave Ebbutt dalam Dadang Iskandar (1985 hlm.156) penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan.

2. Kemmis dan Mc Teggart dalam Dadang Iskandar (1988 hlm. 6) penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakngkup pendidikan) untuk meningkatkan rasonalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan,pemahaman praktik,situasi berlangsungnya praktik.
3. Winter dan Munn-Giddinga's dalam Dadang Iskandar (2001 hlm. 8) penelitian tindakan merupakan kajian situasi sosial untuk meningkatkan praktik dan kualitas pemahaman.
4. Kemendikbud dalam Dadang Iskandar (2015 hlm. 1) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Susilo (2011 hlm. 2) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru”:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dillaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru / calon guru didalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Sedangkan menurut pemaparan Arikunto (2010 hlm. 4) mengatakan bahwa istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan penelitian tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sebuah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Dilihat dari istilah yang terkandung didalamnya, Arikunto (2010 hlm. 1) mengatakan bahwa tujuan PTK adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata. Bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas dapat di pahami bahwa PTK merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dan mutu pembelajaran.

## **B. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas akan dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus dua kali pertemuan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan model spiral Arikunto yang memiliki prosedur atau atauran yang perlu diperhastikan prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2013, hlm. 17)

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menerapkan tiga siklus di kaenakan penelitian yang dilakukan harus benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang di harapkan peneliti. Dari siklus-siklus yang di laksanakan meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaa, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Desain digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan penelitian adalah, menggunakan desain penelitian yang di lakukan oleh Suhasrsimi Arikunto. Pelaksanaan penelitian tindakan akan dilakukan peneliti dalam tiga siklus peneliti dengan mengikuti langkah-langkah model teori Suhasrsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015 hlm. 23) menyatakan bahwa “satu siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refkelsi”.

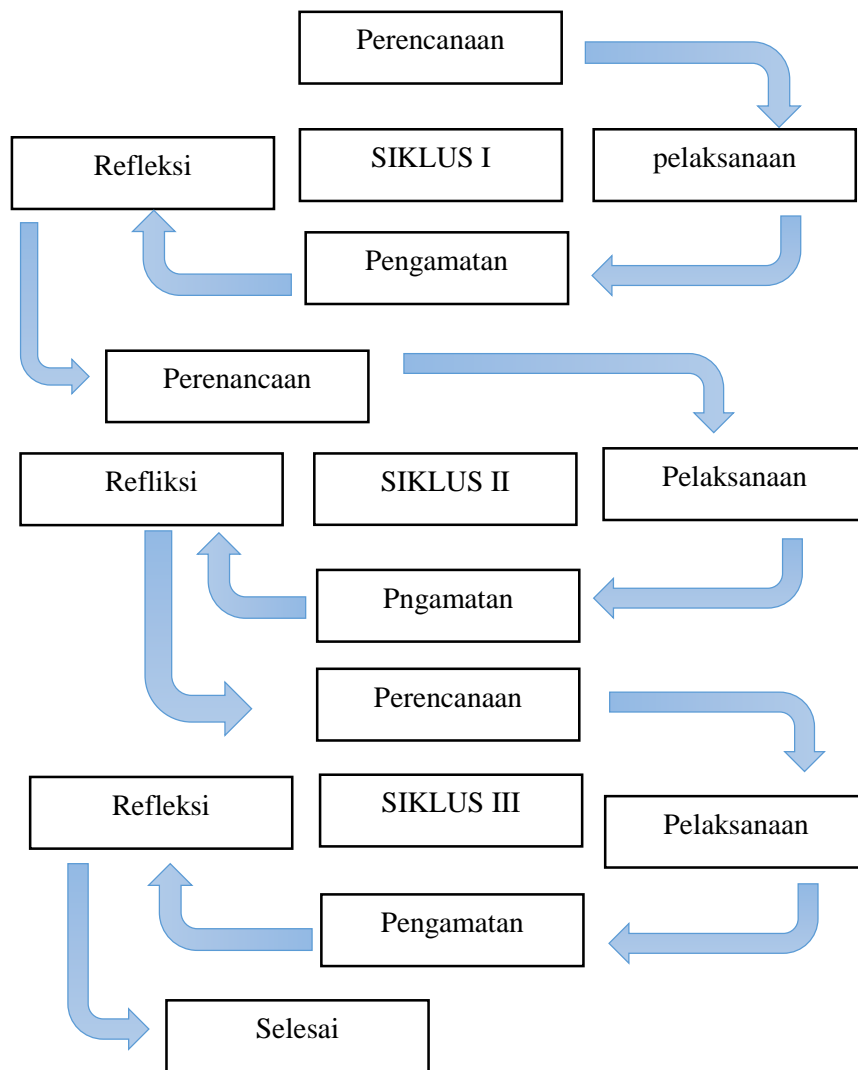
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan peneliti secara bertahap dan berkesinambungan, dan akan silaksankakan sebanyak tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus akan memuat tahap-tahap sebagai berikut.

1. Penerapan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*action*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Untuk memperjelas desain model PTK teori Arikunto, berikut ini deskripsikan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh penelaiti, yang di jelaskan pada gambar baerikut ini:

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral dari Arikunto, mereka menggunakan empat komonen penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamagan, refleksi. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut :

**Bagan 3.1 Desain Penelitian Kelas**



**Sumber :Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 70)**

berdasarkan desain pada bagan, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Tindakan (*planning*)**

Perencanaan merupakan tahap yang berkaitan dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya.

Perencanaan sendiri meliputi perencanaan sebelum tahap pelaksanaan berlangsung, tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Kunandar (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa “guru harus menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian juga harus direncanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana, pelaksanaan, pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan mendesain alat evaluasi.

### **2. pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat peneliti. Seorang penelitian yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam bagai mana isi skenario pembelajaran beserta langkah-langkah peraktiknya.

Sebagaimana di kemukakan oleh Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 25) menyebutkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan pendidik antara lain : “Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar, bagaimanakah situsai proses tindakan

apakah peserta didik melaksanakan dengan bersemangat, dan bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.”

### **3. Pengamatan (*observing*)**

Pengamatan atau *observing* perlu dilakukan oleh dua pengamat yaitu peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas dan pengamatan yang dilakukan oleh orang lain, bisa oleh guru kelas tersebut atau guru mitra.

Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Aarikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25-26) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- 1) Pengamatan dilakukan oleh orang lain yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” yang dalam istilah bahasa Jawa yaitu mengeluarkan jiwa dari tubuh untuk mengamati dirinya, yang dilakukan sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana proses berlangsungnya.

Dalam kegiatan pengamatan tersebut tidak hanya menggunakan pengamatan secara langsung saja, melainkan untuk melakukan proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, peserta didik maupun peristiwanya, maka pengamatan harus disertai dengan menggunakan lembar observasi yang dibagikan kepada peserta didik sebagai pengukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Seperti dalam perencanaan, pengamatan yang fleksibel, dan terbuka untuk mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

#### **4. Refleksi (*reflecting*)**

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan, pada kegiatan refleksi ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek.

Refleksi atau yang dikenal sebagai peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa.

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat atau peneliti dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, dan aspek lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan setelah peneliti mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas mengenai prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari tahap observasi atau pengamatan akan dianalisis dan dievaluasi, pada tahap ini peneliti dan peserta didik apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan sikap peduli, santun dan hasil belajar peserta didik dari hasil refleksi, kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II atau sampai tercapai pada siklus berikutnya.

Kemudian setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya, pada tahap ini yang diperoleh dari hasil observasi akan dianalisis dan dievaluasi, apakah kegiatan yang dilakukan sudah tepat meningkatkan aspek peduli, santun, berkomunikasi dan hasil belajar peserta didik yang terjadi dan dilakukan dengan cara berikut : a) mengecek kelengkapan data yang didapat selama proses

tindakan penelitian. b) mendiskusikan dan mengumpulkan data antara guru dan peneliti berupa hasil pelaksanaan aspek yang ditekankan yaitu peduli, santun, keterampilan berkomunikasi serta hasil belajar peserta didik. c) penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan yang di rumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang dilakukan pada siklus II dan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rancakasumba 5 dengan sasaran peserta didik kelas IV semester I dengan jumlah siswa 24 yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, adapun alasan subjek penelitian adalah pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku masih relatif rendah dikarenakan pada proses atau kegiatan belajar mengajar guru belum mampu menerapkan model pembelajaran sehingga pada kegiatan pembelajaran kurangnya motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan nilai peserta didik belum mencapai kriteria penilaian, baik dari segi pengetahuan atau kognitif, dari segi afektif sikap siswa di dalam kelas, maupun dari segi psikomotor atau keterampilan berkomunikasi sehingga siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga perlu adanya upaya perbaikan pada proses pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat sesuai dengan kriteria yang ditentukan.



Berikut daftar nama peserta didik kelas VI SDN Rancakasumba 5 kabupaten Bandung.

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV SDN Rancakasumba Kabupaten Bandung**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Adi Ramdani	L	
2	Alpino Pratama. S	L	
3	Andre Aditia	L	
4	Fania Nur Raya		P
5	Farhan Mauludin	L	
6	Fiqri Fauzan	L	
7	Gita Syifa Meira		P
8	Hasna Lisma		P
9	Jasmine Dzakiyah		P
10	Julia Citra		P
11	Kamal Nur. H	L	
12	Muhammad. S	L	
13	Nesa Anggraeni		P
14	Nuranisa		P
15	Rivki Apriadi	L	
16	Rizky Rahman. H	L	
17	Salshabila Aqilla		P
18	Surya Ilham. F	L	
19	Syifa Zahra. A		P
20	Wabi Wahab	L	
21	Wisnu Wilang. P	L	
22	Resa Juliani		P
23	Shinta Melati		P
24	Sobari	L	

## **2. Objek Penelitian**

Objek dari Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan merupakan permasalahan yang terjadi pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran, permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas IV SDN Racakasumba 5 Kabupaten Bandung yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran, sikap peduli, santun dan keterampilan berkomunikasi peserta didik sangat kurang, hal ini mengakibatkan kepada hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, permasalahan tersebut didapat ketika peneliti melakukan observasi awal pada kelas IV yang akan menjadi kelas penelitian.

## **3. Kondisi Sekolah**

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN Rancakasumba 5 Kabupaten Bandung. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti ingin mencoba memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, selain daripada itu peneliti memilih SD tersebut ingin meningkatkan aspek penilaian sikap peduli, santun dan keterampilan berkomunikasi peserta didik pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

### **b. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik 2018/2019 dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah tersebut, karena dalam PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Dengan format rician waktu penelitian sebagai berikut



### c. Gambaran sekolah

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Rancakasumba 5

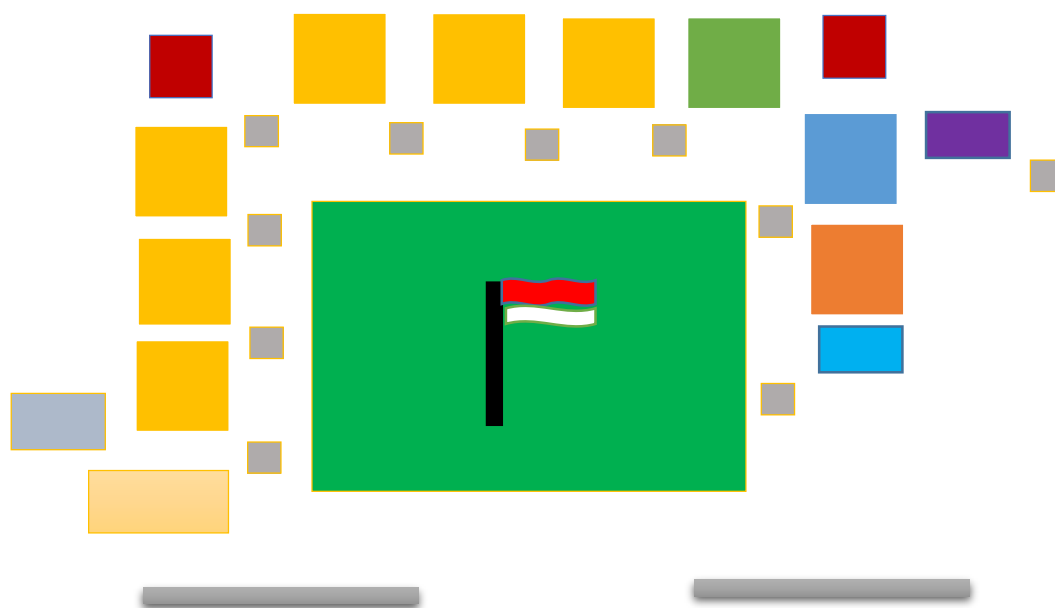
**Tabel 3.3**

**Profil Sekolah**

Nama Sekolah	SD Negeri Rancakasumba 5
Status Sekolah	Negeri
NPSN	20206249
Tahun Pendirian	1960
Alamat	Jln Manirancan No. 46
Desa/kelurahan	Rancakasumba
Kecamatan	Solokanjeruk 40382
Provinsi	Jawa Barat
Kabupaten/Kota	Kabupaten Bandung
Terakreditasi	Baik
Telepon	-
Email	<a href="mailto:Sdnrancakasumba05@yahoo.com">Sdnrancakasumba05@yahoo.com</a>

Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Rancakasumba 5

**Gambar 3.4 Denah Sekolah**



**Tabel 3.5**  
**Sarana dan Prasarana SDN Rancakasumba 5**

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Pengawas	1
3	Ruang Kelas	6
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Kantin Sekolah	1
7	Halaman Sekolah	1
8	Tanaman Sekolah	1
9	Mushola	1
10	Tong Sampah	10
11	Toilet	2

**Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Rancakasumba 5**

**d. Keadaan Guru**

Jumlah guru termasuk kepala sekolah yang bertugas di SDN Rancakasumba 5 adalah 13 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Jabatan	Status	
	PNS	Honorar
Kepala Sekolah	1 orang	-
Guru Kelas	2 orang	4 orang
Guru Mata Pelajaran	1 orang	1 orang
Guru Penjas	1 orang	-
Tata Usaha	-	1 orang
Penjaga Sekolah	-	-
Pustakawan	-	-

**Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SDN Rancakasumba 5**

## **e. Variabel Penelitian**

### **1) Defnisi Variabel**

Variabel adalah hal yang ditetapkan peneliti untuk mendapatkan informasi agar mendapatkan hasil yang relevan. Sebagaimana di jelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 38) adalah segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajarisehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sependapat dengan Sokeidjo Notoadmodjo (2012, hlm. 44) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri sifat atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu”

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa variabel menyatakan “variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri , sifat atau nilai dari individu atau kebiasaan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

### **2) Jenis-Jenis Variabel**

Oprasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel terkait dalam penelitian. Variabel penelitian terkait disini adalah :

#### **1. Variabel Bebas (Inevendent Variable)**

Variabel independet sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 64) : “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait)”. Maka dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti diantaranya :

a. Locus of control

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Kreitner dan Kinichi (2014, hlm. 179) mendefinisikan locus of control adalah : “keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (destiny) sendiri”.

b. Komitmen Profesional

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Aranya et al dalam Nurika Restuningdiah (2009) dalam mendefinisikan komitmen profesional adalah :

“umumnya karakteristik dari komitmen profesional dibagi menjadi tiga yaitu identifikasi, keterlibatan, dan loyalitas”.

## 2. Variabel Terkait (Dependent Variable)

Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 64) “variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Kinerja auditor internal menurut Kalbers dan Forgyat dalam Zainal Fanani (2008)

“kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya”

Adapun jenis-jenis variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 33) diantaranya :

- a. Variabel input atau yang sering disebut dengan independent yakni suatu variabel yang terkait dengan siswa, guru dan bahan pelajaran, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.
- b. Variabel proses, yaitu variabel yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, implementasi strategi atau metode pembelajaran tertentu dan sebagainya.

- c. Variabel output atau sering disebut dengan variabel dependen, yakni variabel yang terkait dengan hasil yang diharapkan.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan jenis variabel yaitu, variabel independen atau di sebut juga dengan input yakni variabel bebas, sedangkan variabel dependen atau yang disebut dengan output yakni variabel terkait. Sasaran pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa pada kelas IV SDN Rancakaumba 5 Kabupaten Bandung. Adapun variabel yang di selidiki diantaranya sebagai berikut :

- a) Variabel bebas (input)

Variabel bebas dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm 61) menyatakan “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari timbulnya variabel dependen atau terkait”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

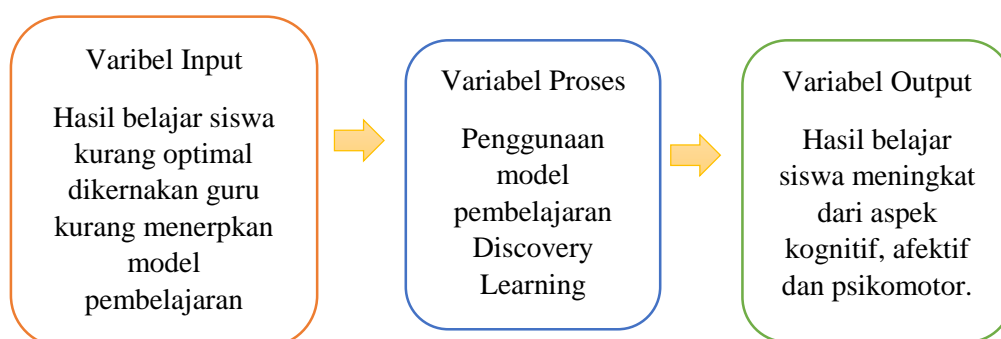
- b) Variabel Terkait (Output)

Variabel terkait yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 61) menyatakan “variabel terkait merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” adapun hubungan pemahaman konsep variabel terkait menjadi subjek dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh penerapan model *Discovery Learning* sebagai salah satu cara memperbaiki proses pembelajaran pada tema Indahnnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsa dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. berdasarkan uraian diatas telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara subtema Keberagaman Budaya Bangsa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh dari data di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar dengan



model pembelajaran Discovery Learning dengan sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar dapat mendukung dalam kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran.

**Bagan 3.2**  
**Desain Variabel Penelitian**



## D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 76) pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 68) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dikemukakan kembali oleh Arikunto dalam Trianto (2012, hlm. 45) adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data,

cara itu sendiri merujuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dengan benda kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan tahapan atau proses yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari fenomena yang terjadi pada subjek dan objek penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

#### **a. Jenis Data**

##### **1) Data Kuantitatif**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh V. Wiranata Sujarweni (2014, hlm. 93) menyatakan bahwa “ data kuantitatif merupakan data yang berupa angka dalam arti sebenarnya”

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan, Sugiyono (2015, hlm. 08) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang diukur dengan menggunakan angka-angka dan dapat dianalisis secara deskriptif.

##### **2) Data Kualitatif**

Data kualitatif merupakan data yang berupa kata ataupun kalimat yang digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian yang tidak dilakukan pengukuran. Sugiyono (2015, hlm. 09) menyatakan definisi pendekatan kualitatif sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebuah instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh V. Wiratna Sujarweni (2014, hlm. 89) menyatakan bahwa data kualitatif adalah :

Data kualitatif secara sederhana dapat disebut data hasil kategori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau dapat diidentifikasi sebagai data bukan angka tetapi diangkakan, contohnya jenis kelamin, status dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah data yang didapatkan dengan kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti dan melihat langsung sikap yang ditunjukkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran dan penyebaran kuisioner pada responden.

#### **b. Sumber Data**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Arikunto (2013, hlm. 172) “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” apabila penelitian menggunakan angket atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Berdasarkan data kualitatif atau data kuantitatif. Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 52) menyatakan bahwa perlu diperhatikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki dua sumber data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, sebagai berikut:

1) **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

2) **Data kualitatif**

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi penelitian pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, penelitian dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Untuk memperoleh data penelitian maka diperlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam pelaksanaan penelitian perlu adanya pengumpulan data untuk menguji validitas hasil penelitian.

**c. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas IV SDN Rancakasumba akan dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

**1) Observasi**

Pada tahap observasi penelitian mengambil data untuk dijadikan sumber acuan dalam penelitian. Kegiatan penelitian yaitu melakukan observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning . observasi yang dilakukan peneliti didasarkan pada pedoman observasi yang sudah disiapkan sebelumnya, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.

Senada dengan Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa “observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Sebagaimana dipaparkan oleh Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun terjadi suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap tingkah laku dan perubahan sikap dan tingkah laku dan perubahan yang dijadikan sebagai fokus pengamatan.

## **2) Tes**

Tes merupakan merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek yang digunakan untuk mengetahui mengukur sesuatu dalam suasana pembelajaran, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan, dengan maksud untuk menemukan jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Arikunto dalam Iskandar Dan Nasrim (2015, hlm 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Adapun yang di paparkan oleh Zainal dan Mulyana dalam Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 48) yaitu :

Suatu pertanyaan atau tugas seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atrinut pendidikan atau psikologoik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap

benar adan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

Senada denga yang dipaparka oleh Nana Sudjana dalam Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa :

Tes pada umunya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan bendidikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis) atau dalam bentuk tes perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam rana kognitif pada konteks ini tes hanya digunakan untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian para ahli di atas secara garis besar tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes dalam penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, tes sendiri meliputi pretest yaitu tes yang diberikan guru pada awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan guru dalam pembelajaran, dan postes yaitu tes yang dilakukan guru kepada peserta didik diakhir pembelajran dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap keseluruhan materi yang telah disampaikan guru pada proses pembelajaran.

Lembar tes yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan ini menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau lembar evaluasi yang dibuat dengan tujuan untuk mengaktifkan apeserta didik dalam memproduksi dan mengkontruksi pengetahuannya. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diberikan pada saat kegiatan pembelajaran baik kegiatan individu maupun kelompok dengan tujuan dapat dikerjakan bersama oleh setiap anggota kelompok. Dengan bekerja sama maka

peserta didik dapat secara optimal mempergunakan pengetahuannya, sikap dan psikomotornya dalam menghadapi suatu masalah dalam pembelajaran.

### **3) Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan penggunaan Riduwan (2012, hlm. 25).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Arikuntio (2013, hlm. 194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang prinsipnya atau hal-hal yang ia ketahui.

Tujuan penyebaran penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan tertutup.

Pada Penelitian Tindakan Kelas peserta didik (PTK) kelas IV Rancakasumba 5 penelitian menyebarkan lembar angket penelitian sikap peduli, sikap santun, angket keterampilan berkomunikasi dan angket pengetahuan.

### **4) Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak, dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan samasekali untuk menjauhkan pertanyaan, pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sukardi (2015, hlm. 49) “wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai”

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik

situasi wawancara hubungan dengan waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat. menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan respondenpun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan.

### **5) Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Data dokumentasi yang ada digunakan dalam penelitian ini adalah gambar atau foto kegiatan proses pembelajaran, lembar evaluasi siswa, serta lembar observasi pendidik dan peserta didik yang digunakan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dalam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.

Sebagaimana dipaparkan oleh Nawawi dan Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 50) menyatakan “bahwa studio dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Definisi ini memiliki cakupan yang masih sempit karena dokumentasi hanya mencakup data peninggalan tertulis dari berbagai referensi.

Senada dengan yang dipaparkan oleh Arikunto (2013, hlm. 201) menyatakan “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, nutulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Adapun Riduwan dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm 51) mengataka “bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh peraturan, laporan kegiatan, film dokumenter, dan data-data yang relevan dengan penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis di atas menarik kesimpulan bahwa, dokumentasi merupakan perolehan data secara langsung dari tempat penelitian baik berupa dokumentasi foto atau dokumentasi arsip-arsip yang relevana dengan penelitian.



## **2. Instrumen Penelitian**

Menyusun sebuah laporan penelitian, seorang peneliti membutuhkan alat bantu yang digunakan sebagai alat instrumen penelitiannya adapun menurut Ibnu Hadjar (1996, hlm. 265) menyatakan bahwa “instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Suhasrini Arikunto dalam Riduwan (2012, hlm 24) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan mempermudah olehnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk meneliti dan menyimpulkan data-data dan disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis.

Pada kegiatan penelitian ini data yang akan dicari adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data hasil peserta didik adapun cara pengambilan dan pengumpulan data yaitu dengan cara pemberian tes yang akan diberikan di setiap akhir siklus, adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

### **1) Instrumen penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada instrumen penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) aspek yang diamati antara lain : perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

## **2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain : kegiatan pendahuluan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan dan rencan kegiatan. Kegiatan inti, nelakukan pretest, mataeri pembelajrana sesuai indikator materi menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, meneerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, memaanfaatkan sumber/ media pembelajharan, melibatkan pesrta didik dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa yang benar dan tepat berperilaku sopan dan santun kegiatan penutup, membuat kesimpulan, dengan melibatkan peserta didik, melakukan konten, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Instrunen pelaksanaan pembelajaran terlampir.

## **3) Instrumen Penilaian Sikap Peduli**

Pada penilain sikap peduli aspek yang diamati antara lain : 1) menjaga lingkungan sekitar sekolah, 2) menjenguk teman yang sakit, 3)meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memiliki/membawa bijaksana dalam menggunakan sumberdaya alam,4) toleran terhadap perbedaan, 5) membantu teman yang sedang kesulitan. Instrumen penilaian sikap peduli terlampir.

## **4) Instrumen Penilaian Sikap Santun**

Pada penilaian sikap santun aspek yang di amati antara lain a; 1) Menghormati orang lain dan menghormati orang lain yang sedang berbicara, 2) Menghormati pendidik dan pegawai sekolah dan orang yang lebih tua,, 3) Berpakaian rapi dan pantas, 4) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik teman dan orang-orang di sekolah, , 5) Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain. Instrumen penilaian sikap terlampir.

### **5) Angket Respon Sikap Peduli**

Angket sikap peduli pertanyaan yang diajukan antara lain: Saya memperlakukan orang lain dengan sopan, Saya toleran terhadap perbedaan, Saya tidak suka menyakiti orang lain, Saya ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, Saya mampu bekerja sama, Saya tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan, Saya menjenguk teman atau pendidik yang sakit, Saya membuang sampah pada tempatnya. Instrumen angket sikap peduli terlampir.

### **6) Angket Respon Sikap Santun**

Angket sikap santun pertanyaan yang diajukan antara lain : Saya menghormati orang lain, Saya menghargai pendapat orang lain, Saya menghindari permusuhan dengan teman, Saya bersikap 3S (salam, senyum, sapa), Saya tidak berkata kotor dan kasar, Saya tidak sombong, Saya menerima sesuatu dengan tangan kanan, Saya berpakaian rapih, Saya menghormati orang yang lebih tua, Saya mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman dan orang-orang di sekolah. Instrumen angket sikap santun terlampir.

### **7) Angket Pemahaman**

Angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain : saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, saya dapat menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, saya dapat menangkap inti dari teks bacaan, saya dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri, saya berusaha mengerjakan semua tugas saya sendiri tanpa mencontek, saya selalu belajar kembali di rumah, saya senang membantu teman yang belum memahami materi, saya menyisihkan uang jajan saya untuk menabung dan membeli buku/barang yang saya inginkan dan saya butuhkan. Instrumen angket pemahaman terlampir

### **8) Instrumen Keterampilan Berkomunikasi**

Pada angket keterampilan berkomunikasi pertanyaan yang diajukan antara lain :saya mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan pengucapan atau intonasi yang tepat, saya dapat berpartisipasi dalam kelompok, saya dapat menyampaikan pendapat didepan umum, saya dapat mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti, saya dapat menyimpulkan jawaban dari narasumber dan lawan bicara, saya menunjukkan bahasa tubuh (gesture) yang luwes/tidak baku, saya mendengarkan ketika teman mengemukakan pendapat, saya tidak memotong pembicaraan orang lai, saya tidak berbicara terlalu cepat, saya dapat menyatakan hasil dalam bentuk lisan dan tulisa. Instrumen angket keterampilan berkomunikasi terlampir.

### **9) Instrumen Wawancara Guru Sebelum Penelitian (Observer)**

Pada instrumen wawancara guru sebelum penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain : model pembelajaran apa yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran ?, apakah ibu sering melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran ?, apakah ibu mengenal model pembelajaran Discovery Learning?, apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran tersebut?. Instrumen wawancara guru sebelum penelitian terlampir.

### **10) Instrumen Wawancara Guru Setelah Penelitian (Observer)**

Pada instrumen wawancara guru setelah penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain : apakah peneliti sudah menguasai materi pembelajaran?, bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah peneliti lakukan, apakah sudah memenuhi standar?, apakah pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah memicu keterlibatan peserta didik?, apakah peneliti sudah melakukan pendekatan atau strategi pembelajaran?, apakah peneliti sudah melakukan penilaian proses dan hasil belajar?, apakah penggunaan bahasa yang digunakan peneliti sudah baik?, apakah peneliti melakukan

kegiatan penutup dengan baik?. Instrumen wawancara guru setelah penelitian terlampir.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama masalah mengenai penelitian. Analisis data juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil sari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 428) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kateogre, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh didri sendiri maupun orang lain.

Adapun yang dipaparkan oleh Susilo (2011, hlm. 100) menyatakan bahwa “Analisis data adalah suatau upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan sercara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar”.

Selain itu adapun menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm 72) menyatakan bahwa :

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian PTK Jjuga mengkolaborasi dengan data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan

kelas yaitu teknik deskriptif persentas. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan data kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Dari paparan para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara, angket dan observasi. Data oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Sumber data yang telah diperoleh dari setiap siklus akan diolah peneliti kedalam pola dan satu uraian dengan tujuan untuk melaporkan hasil temuan pada saat penelitian.

Adapun dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut :

### **1) Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif merupakan salah satu data informasi yang terbentuk kalimat, memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik mengenai pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap, aktivitas peserta didik mengikuti proses pembelajaran, perhatian dan antusiasme dalam pembelajaran.

Sebagaimana dipaparkan oleh Sugiono (2012, hlm. 332) mengemukakan bahwa “analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistem yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), data kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## 2) Analisis Data Kuantitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa angka-angka, sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiono (2011, hlm. 131) menyatakan bahwa “Analisis data kualitatif merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Sedangkan menurut Supardi (2008, hlm. 131) menyatakan bahwa “Analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar peserta didik yang dianalisis secara deskriptif. Statistic deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (grafik, tabel, chart)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan variabel jenis responden, mentabulasi data berdasarkan responden untuk memecahkan masalah yang ada dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini akan diuraikan analisis data kualitatif dan data kuantitatif antara lain sebagai berikut :

### 1. Analisis Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Cara menghitung skor penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 4 =$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya , maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Nilai (%)	Predikat
3,50-4,00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
Kurang dari 2,00	D

**Sumber : Panduan Praktik Lapangan**

**2. Analisis Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal (30)}} \times 4 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan data observasi penilaian. Hasil tersebut diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini :

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nilai (%)	Predikat
3,50-4,00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
Kurang dari 2,00	D

**Sumber : Panduan Praktik Lapangan**



### 3. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli Peserta Didik

Analisis data ini diperoleh dari hasil angket sikap peduli peserta didik yang didapatkan dari setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian:

Cara menghitung ketercapaian sikap peduli peserta didik dengan menggunakan perumusan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.9**

#### Klasifikasi Persentase Aspek Sikap Peduli

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤83	75<B≤83	D<75

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 63)**

### 4. Analisis Data Penilaian Sikap Santun

Analisis data ini diperoleh dari hasil angket sikap santun peserta didik, yang didapatkan dari setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap santun peserta didik dengan menggunakan perumusan sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.10**

**Klasifikasi Persentase Aspek Sikap Santun**

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤83	75<B≤83	D<75

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 63)**

### 5. Analisis Data Penilaian Pemahaman Peserta Didik

Analisis data diperoleh dari angket pemahaman peserta didik dari setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian pemahaman siswa dengan menggunakan perumusan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria sebagai berikut

**Tabel 3.11****Kriteria Penilaian Pembelajaran**

Nilai (%)	Predikat
86-100	A
72-85	B
56-70	C
≤ 55	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 63)

#### 6. Analisis Data Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik

Analisis data diperoleh dari angket pemahaman peserta didik dari setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian pemahaman siswa dengan menggunakan perumusan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan penilaian angket peserta didik. hasil tersebut diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.12

## Klasifikasi Persentase Aspek Psikomotor Berkomunikasi

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤83	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)

### 7. Analisis Data Hasil Belajar (Kognitif)

Analisis data hasil belajar aspek pengetahuan (kognitif) adalah ranah yang dilihat dari pengetahuan peserta didik dari hasil evaluasi diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan dalam pembelajaran, yang diberi skor setiap jumlah yang benar. Untuk mengetahui penilalain pada setiap pretest dan postest dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13

## Pedoman Penskoran

Siklus	Jumlah Soal dan Nomor Soal		Skor	Skor Maksimal	
I	Pembelajaran 1 1-14	Pembelajaran 2 1-10	20	PB 1 280	PB 2 200
II	Pembelajaran 3 1-11	Pembelajaran 4 1-15	20	PB 3 220	PB 4 300
III	Pembelajaran 5 1-6	Pembelajaran 6 1-12	20	PB 5 120	PB 6 240

- a. Untuk menghitung nilai peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)**

- b. Untuk menghitung rata-rata nilai hasil belajar peserta didik, diformulasikan kedalam rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = rata-rata

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

$\sum n$  = Jumlah peserta didik

- c. Untuk menghitung persentase peserta didik yang telah memenuhi KKM tuntas belajar, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

P = Ketuntasan Belajar

$\sum p$  = Jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum n$  = Jumlah peserta didik

100 = Bilangan tetap

Tabel 3.14

**Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Nilai (%)	Predikat
92-100	A
83-92	B
75-83	C
$\leq 75$	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)

**F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus, penelitian terdiri dari enam pembelajaran yang dibagi menjadi tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur hasil peningkatan.

Langkah-langkah di atas dilakukan peneliti dalam tiap siklus penelitian. Penelitian ini mencakup tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pembelajaran, diantaranya :

**1. Siklus I**

- a. Perencanaan pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, lembar soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Rancakasumba 5 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada peserta didik dan mengamati hasil belajar peserta didik.
- d. Melakukan diskusi dengan observer diakhir pembelajaran. Refleksi, target pencapaian jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah peserta didik apabila peserta didik memperoleh nilai rata-rata  $>75$ . Yaitu sekitar 65% dari jumlah peserta didik di lanjutkan kepada siklus II sebagai perbaikan.

## 2. Siklus II

- a. Rencana perbaikan pembelajaran. Samadengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, lembar soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Rancakasumba 5 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Pengamatan dilakukan untuk menamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberi lembar pengamatan pada peserta didik dan mengamati hasil belajar peserta didik.
- d. Diskusi dengan observer di skhir prmbelajaran. Refleksi, target pencapaian jumlah peserta didik yang sudah KKM yaitu 80% dari jumlah peserta didik, apabila peserta didik memperoleh nilai rata-rata  $>75$ . yaitu sekitar 75% dari jumlah peserta didik dilanjutkan pada siklus III sebagai perbaikan.

### 3. Siklus III

- a. Perencanaan perbaikan pembelajaran sama dengan yang dilakukan pada siklus I dan II pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, lembar soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Rancakasumba 5 pada subtema subtema Keberagaman Budaya Bangsa sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning*.
- c. Pengamatan dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan membagikan lembar pengamatan kepada peserta didik dan mengamati hasil belajar peserta didik.
- d. Melakukan diskusi dengan observer diakhir pembelajaran. Refleksi, apabila target mencapai jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa apabila siswa memperoleh nilai rata-rata >75 yaitu sekitar 85% maka penelitian dinyatakan berhasil.

**Tabel 3.15**

#### **Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

No	Siklus	Pertemuan	Materi
1	Siklus I	Pertemuan 1	Pembelajaran 1: Bahasa Indonesia: Mengenal keberagaman Budaya Bangsa IPS : Memahami Keberagaman Budaya IPA : Memahami sifat-sifat cahaya



		Pertemuan 2	Matematika : Mengetahui sifat segi banyak beraturan dan tidak beraturan. SBdP : Memahami keberagaman tarian tradisional “Bungong Jeumpa” PKn : Memahami keberagaman yang ada di Indonesia.
2	Siklus II	Pertemuan 3	IPA : Melakukan Percobaan mengenai sifat-sifat Bunyi Indonesia : Menemukanm gagasan Pokok dan pendukung pada teks “siap menghadapi musim hujan”
		Pertemuan 4	Matematika : Membedakan segibanyak beraturan dan tidak beraturan Indonesia: Menuliskan gagasan pokok dan pendukung pada teks “Tari Kipas Pakarena” PPKn : Mengamati simulasi mengenai keberagaman
3	Siklus III	Pertemuan 5	IPS : Mengidentifikasi keberagaman dilingkungan sekitar SBdP : Memperaktikan tarian tradisional “Bungong Jeumpa” Matematika : Menuliskan perbedaan segi banyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan
		Pertemuan 6	Bahasa Indonesia : Mempelajari budaya Suku Minang PPKn : Melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan

## **G. Indikator Penelitian**

Defiisi indikator proses menurut Aminah (2008, hlm. 3) menyatakan bahwa : “indikator keberhasilan adalah kriteria yang di ggunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”

Selain itu Djamarah (2006, hlm. 5) menyatakan bahwa keberhasilan teori belajar adalah.

- a. Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang si gariskan dalam tujuan pengejaran telah dicapai oleh siswa.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi sekunisal mengantarkan materi tahap berikutnya

Berdasarkan pendapa di atas maka dapat didimpulkan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang diggunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningjatkan mutu belajar dikelas yang situnjukkan dengan daya serap terhadap bahan pembelajaran.

### **a. Indikator Proses**

#### **1. Indikator Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Peleksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sekenario yang di susun untuk pelakssanaan pembelajan yang didlamnya terdapat segala rangkaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, di dalamnya mencakup pembelajaran, media dan alat pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkan kegiatan pembelajaran, dan penilaian sebagaimana yang dipaparkan oleh Permendikbud no 22 tahun 2016, terdapat beberapa kompetensi yakni:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas matapelajaran atau tema/subtema.

3. Kelas/semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus di capai.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8. Materi, memuat fakta konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan di capai.
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
11. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup.
13. Penilaian hasil pembelajaran

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran mencapai persentase 85% dengan kategori baik.

## 2. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning menurut Syah dalam Yunus abidin (2014, hlm. 177) langkah-langkah model pembelajaran *Discoveri Learning* dilaksanakan dalam tiga tahap :

### 1. Langkah persiapan

Langkah persiapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan adanya identifikasi karakteristik siswa baik dari kemampuan awal siswa, minat, gaya belajar, dan sebagainya.
- c. Memilih materi pelajaran.
- d. Menentukan topik-topik yang harus di pelajari siswa secara induktif ( dari contoh-contoh generalisasi).
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk di pelajari siswa.
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kongkret ke abstrak, atau tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

### 2. Pelaksanaan

- a. Menciptakan stimulus/rangsangan.
- b. Menyiapkan pernyataan masalah.
- c. Mengumpaulkan data.
- d. Mengolah data.
- e. Memperifikasi data
- f. Menarik kesimpulan.

### 3. Penilaian pada model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dalam model pembelajaran penemuan, penilaian dilakukan dengan menggunakan test maupun non test penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif,

proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa jika bentuk penilaiannya berupa penelitian kognitif, maka dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menggunakan test tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan.

Senada dengan Alma, dkk (2010, hlm. 61) model *Discovery Learning* memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan kedalam empat strategi belajar yaitu :

1. Penentuan problem.
2. Perumusan hipotesa
3. Pengumpulan dan pengolahan data, dan
4. Merumuskan kesimpulan

indikator proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Langkah-langkah diatas akan di buat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui sejauhmana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran berhasil jika mencapai 80% dengan kategori baik

### **3. Indikator Proses Sikap Peduli**

Indikator proses sikap peduli yaitu mempunyai objek tertentu yaitu orang, perilaku, konsep, benda, mengandung penilaian yaitu setuju-tidak setuju, suka-tidak suka, sikap mengandung tiga bagian yaitu kognitif yaitu keyakinan, kesadaran, afektif (perasaan) dan konatif (perilaku). Adapun karakteristik dari kepedulian sosial adalah sebagaimana di akses dari halaman.

Pemahaman kepribadian peduli lebih dalam yaitu dengan melihat ciri-ciri atau karakteristik sikap peduli. Sejalan dengan hal itu Muchlas Samani (2012, hlm. 41) karakteristik kepedulian sosial demikian dengan cara “cara berpikir dan berperilaku

yang khas setiap individu untuk dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”

Sikap peduli lingkungan memiliki ciri-ciri khas yang mendasarinya. Yaumi (2013, hlm. 111) menyatakan bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- 2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan.
- 3) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
- 4) Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- 5) Tidak membakar sampah disekitar perumahan.
- 6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- 7) Menimbun barang-barang bekas.
- 8) Membersihkan sampah-sampah yang mnyumbat saluran air.

Karakteristik sikap peduli yang dikemukakan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar 2016, hlm. 25) menyatakan bahwa indikator peduli adalah :

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
2. Perpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.
3. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan.
5. Menjaga keasrian, keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah.
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkat).
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.

8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator proses sikap peduli yang diperoleh di atas menghasilkan indikator sikap peduli adalah menjaga lingkungan sekitar sekolah, menjenguk teman yang sakit, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memiliki/membawa bijaksana dalam menggunakan sumberdaya alam,toleran terhadap perbedaan, membantu teman yang sedang kesulitan.

#### **4. Indikator Proses Sikap Santun.**

Indikator sikap santun juga di ungkap dalam Buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 24) menyebutkan karakteristik seseorang yang memiliki sikap santun sebagai berikut :

- 1) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.
- 2) Menghormati pendidik, pegawai sekolah , penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.
- 3) Berbicara atau bertutur kata halus atau tidak kasar.
- 4) Berpakaian rapi dan pantas.
- 5) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.
- 6) Mengucapkan saalam ketika bertemu pendidik, teman dan orang-orang di sekolah.
- 7) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut.
- 8) Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Indikator sikap santun menurut Baiq Sholatiyal (dalam Elpa Redah, 2013, hlm. 18) adalah sebagai berikut :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Tidak berkata-kata kotor dan kasar.

- 3) Tidak menyela pembicaraan.
- 4) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
- 5) Bersikap S3 (salam, senyum, sapa).
- 6) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain.

Menurut teori yang dipaparkan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa indikator sikap santun adalah. Menghormati orang lain dan menghormati orang lain yang sedang berbicara, Menghormati pendidik dan pegawai sekolah dan orang yang lebih tua, Berbicara atau bertutur kata halus atau tidak kasar, Berpakaian rapi dan pantas, Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik teman dan orang-orang di sekolah, , Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

## **5. Indikator Proses Pemahaman**

Esensinya tidak ada manusia di muka bumi ini yang benar-benar sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik tersendiri. Sejalan denngan hal itu, menurut Daryanto (2012, hlm. 106), kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

1. Menerjemahkan (*translation*)  
Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
2. Menginterpretasi (*interpretation*)  
Kemampuan ini lebih meluas dari menerjemahkan, ini adalah kemampuan mengenal dan memahami. Ide utaama suatu komunikasi.
3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)



Agak laindari menerjemahkan dan menafsirkan, ini adalah kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2012, hlm. 45) mengatakan bahwa pemahaman konsep memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dibandingkan pengetahuan
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan maupun menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Adapun menurut Taksonomi Bloom jurnal Ari Widodo (2015, hlm. 5) karakteristik pemahaman siswa adalah :

1. Menafsirkan
2. Memberi contoh
3. Meringkas
4. Menarik kesimpulan
5. Membandingkan
6. menjelaskan

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar bahwa indikator proses pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta saja akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep, mampu menafsirkan dan mendeskripsikan suatu materi yang telah dijelaskan atau di simpulkan, dan dapat menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

## 6. Indikator Proses Keterampilan Berkomunikasi

aspek keterampilan berkomunikasi dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada peserta didik memenuhi kriteria atau indikator yang telah di susun atau diterapkan sebelumnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Djumbar dalam Oktarini (2013, hlm. 21) untuk mengukur tingkat komunikasi siswa dalam diskusi, indikator yang dikemukakan dapat dijadikan patokan, adapun indikatornya adalah :

1. Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang didapat.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang di sampaikan siswa lain.
3. Siswa mau mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak di mengerti.
4. Menedengarkan secara serius ketika siswa lain mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka disimpulkan bahwa indikator keterampilan berkomunikasi adalah :

1. Mengucapkan kalimat bahasi indonesia dengan pengucapan ataun intonasi yang tepat.
2. Berpartisipasi aktif dalam kelompok.
3. Menyampaikan pendapat di depan umum.
4. Mengajuakn pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak di mengerti.
5. Mebnyimpulkan jawaban dari nara sumber atau lawan bicara.
6. Menunjukan bahasa tubu (gesture) yang luwes/ tidak kaku.
7. Mendengarkan ketika teman sedang mengemukakan pendapt.
8. Tidak memotong pembeicaraan orang lain.
9. Tdak berbicara terlalu cepat
10. Menyatakan hasil dalam bentuk lisan dan tulisan.

## **b. Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Sudjana, 2009, hlm. 20) menyatakan bahwa aspek yang diukur terdiri dari :

1. Aspek kognitif mencakup : pengetahuan (recalling) kemampuan mengingat, pemahaman (comprehension) kemampuan memahami, aplikasi (application) kemampuan penerapan. Analisis (analysis) kemampuan menganalisa suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil sintesis (synthesis) kemampuan mengabungkan beberapa informasi menjadi kesimpulan evaluasi (evaluation) kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang burruk dan memutuskan mengambil tindakan.
2. Aspek afektif mencakup : menerima (receiving) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerian stimulus, respon, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar menanggapi menanggapi (responding) reaksi yang siberikan, ketepatan aksi , perasaan, kepuasan dan lain-lain. Menilain (evaluating) kesadaran menerima norma sistem nilai dan lain-lain. Mengorganisasikan (organization) pengembangan norma dan organisai sistem nilai. Membentuk watak (characterization) sistm nilai yang terbentuk mmpengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.
3. Aspek psikomotirik merupakan tindakan seseorang yang dilandasi penjuiwaan atas dasar teori yang dipahamai dalam suatu mata pelajaran psikomotorik mencakup : meniru (perception), menyusun (maniplating), melakukan deng prosedur (precision) melakukan dengan baik dan (articulation), melakukan tindakan secara alami (naturlization).

adapun berdasarkan Permendikbud no 23 tahun 2016 pasal 3 mengatakan bahwa “penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Indikator keberhasilan sikap di tentukan dengan persentase pencapaian minimal 85% dari seluruh peserta didik dengan kriteria baik.
2. Indikator keberhasilan pengetahuan dengan KKM yang dicapai setelah kegiatan pembelajaran, KKM yang diterapkan yaitu 75 dengan siswa mencapai minimal 85% dari seluruh siswa.
3. Indikator keterampilan ditentukan dengan persentase pencapaian minimal 85% dari seluruh siswa dengan kriteria baik.

### c. Indikator Keberhasilan Tindakan

- 1) **Indikator Keberhasilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.**  
Keberhasilan pelaksanaan dapat dikatakan berhasil jika pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%
- 2) **Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran**  
Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%
- 3) **Indikator keberhasilan sikap Peduli**  
Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap peduli mencapai 75% atau kategori baik (B) .
- 4) **Indikator keberhasilan sikap santun**  
Keberhasilan sikap santun dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap santun mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B)
- 5) **Indikator keberhasilan pemahaman**  
Keberhasilan pemahaman dapat dikatakan berhasil jika pencapaian pemahaman peserta didik 75% memperoleh nilai 75 atau di kategorikan baik (B)
- 6) **Indikator keberhasilan**  
Keberhasilan keterampilan komunikasi jika pencapaian keterampilan berkomunikasi siswa mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B)
- 7) **Indikator keberhasilan hasil belajar**  
Indikator hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek afektif, kognitif dan aspek psikomotor dikatakan berhasil jika rata-rata KKM peserta didik kelas IV SDN Rancakasumba 5 kabupaten Bandung mencapai 75% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75.